

Pengaruh *Thin Capitalization, Good Corporate Governance (GCG)*, Pertumbuhan penjualan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *Food & Beverages* yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

Yunita^{1)*}

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾yunitayunita436@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;
Perbaikan Maret 2024;
Diterima April 2024;
Tersedia online April 2024;

Kata kunci:

Thin capitalization
Good Corporate Governance(GCG)
Pertumbuhan Penjualan
Tax avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Thin capitalization, Good Corporate governance (GCG)*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food & beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling menghasilkan sampel sebanyak 13 perusahaan dari 95 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *thin capitalization* memiliki nilai sig $0.658 > 0,050$ yg berarti tidak terpengaruh terhadap *tax avoidance*, (2) *kep.institusional* memiliki nilai sig $0.130 > 0.050$ yg berarti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (3) *komisaris independen* memiliki nilai sig $0.083 > 0.050$ yg berarti tidak terpengaruh terhadap *tax avoidance* (4) pertumbuhan penjualan memiliki nilai 0.040 yang berarti berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kesimpulan dari penelitian ini variabel *thin capitalization, good corporate governance, pertumbuhan penjualan* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan beban bagi wajib pajak karena pajak secara langsung dapat memperkecil keuntungan yang di peroleh Perusahaan atas suatu usaha yang dilakukan, sedangkan pemerintah mengharapkan pajak untuk mendukung penerimaan negara (Azhar & Windhy Puspitasari, 2023). Banyak Upaya penghindaran pajak yang dilakukan diantaranya nya *tax evasion* dan *tax avoidance*, Dimana kedua Tindakan tersebut diizinkan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Pemerintah menginginkan pajak yang tinggi karena pajak adalah salah satu sumber penerimaan yang penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran Pembangunan, sedangkan Perusahaan menginginkan pajak yang relative rendah karena pajak menjadi beban yang dapat mengurangi laba Perusahaan. Oleh karena itu banyak Perusahaan yang melakukan berbagai macam cara untuk melakukan Tindakan penghindaran pajak salah satu nya dengan mengurangi jumlah biaya pajak yang akan disetorkan ke kas negara (Ryan et al., 2024).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi perpajakan dalam rangka mengurangi beban pajak secara sah dengan menggunakan kelemahan undang undang perpajakan dengan tujuan meningkatkan efisiensi beban pajak atau optimalisasi laba setelah pajak. Pelaksanaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak Perusahaan harus tetap memperhatikan Teknik, dan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan sehingga tidak menimbulkan sanksi terkait dengan perpajakan (Salwah & Herianti, 2019).

Di Indonesia banyak Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak, salah satu factor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah sistem pemungutan pajak. Sistem pemungutan pajak yang dianut di Indonesia menggunakan *Self Assesment System*, Dimana pemerintah memberikan kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Wajib

pajak melakukan kewajiban pajaknya mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri beban pajak yang terutang. Hal ini memberikan peluang yang cukup besar bagi Sebagian Perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Tata Kelola Perusahaan yang baik sangat di perlukan sebagai bentuk pengawasan terhadap Tindakan manajemen Perusahaan. *Corporate governance* diciptakan untuk mengawasi *tax planning* maupun *tax management* agar mampu berjalan di bawah hukum yang berlaku, serta memastikan agar tata Kelola Perusahaan dalam perpajakan tetap berada dalam ruang lingkup penghindaran pajak yang bersifat legal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan menjadi Gambaran peningkatan hasil penjualan yang dihasilkan dari tahun ke tahun untuk melihat seberapa besar profit yang di peroleh Perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat, cenderung Perusahaan akan memperoleh profit yang besar, maka Perusahaan akan lebih mengarah untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep dari *corporate governance* juga memiliki hubungan dengan teori yang saat ini menjadi pembahasan dalam menghadapi kinerja dan pelaku bisnis yang buruk. Teori utama yang berkaitan dengan *corporate governance* salah satunya adalah *agency theory*, (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Thin Capitalization

Menurut (Azhar & Windhy Puspitasari, 2023) *Thin capitalization* adalah strategi pembiayaan perusahaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan mengutamakan utang dibandingkan modal ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{jumlah utang} \times 100 \%}{\text{Jumlah modal}}$$

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Rachyu Purbowati (2021) *Good Corporate Governance* merupakan topik utama dalam beberapa topik utama dalam tahun ini, kemampuan suatu negara secara umum untuk menarik modal asing sangat bergantung pada system yang mereka anut dan sampai mana manajemen perusahaan menghormati dan mematuhi hak hak hukum para pemegang saham.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham institusional}}{\text{Saham yang beredar}}$$

$$\text{Komisaris independent} = \frac{\text{Anggota komisaris independent}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Pertumbuhan penjualan

Menurut (Alim et al., 2021) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang merupakan salah satu indikator dalam menentukan perkembangan sebuah perusahaan dari waktu ke waktu

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$$

Tax avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi perpajakan dalam rangka mengurangi beban pajak secara sah dengan menggunakan kelemahan undang undang perpajakan dengan tujuan meningkatkan efisiensi beban pajak atau optimalisasi laba setelah pajak.

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan Teknik statistika, matematika, atau komputasi.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria.

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023	95
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut turut selama periode 2020-2023	(67)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023	(8)
4	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2020-2023	(1)
5	Perusahaan yang tidak memiliki annual report selama periode 2020-2023	(1)
Total sampel Perusahaan yang diteliti		13
Perusahaan yang memiliki data outlier		(5)
Periode observasi		4
Total data sampel Perusahaan yang diteliti		52

Pengumpulan data

Data sekunder merupakan dasar penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk Menyusun data laporan keuangan 2020-2023 pada sub sektor makanan & minuman. Data tersebut kemudian dianalisis berdasarkan dengan kriteria yang telah di tentukan.

Teknik analisis data

Data yang telah di peroleh di analisis melalui Teknik kuantitatif. Data yang telah diolah dalam penelitian ini diolah Kembali menggunakan SPSS untuk analisis data dan perhitungan statistic

Operasional Variabel

Ada variable independent dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah variable yang digunakan dalam penelitian ini.

No	Nama Variabel	Jenis data	Skala
1	<i>Thin Capitalization</i>	$\text{DER} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$	Rasio
2	Kepemilikan institusional	$\text{KI} = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham yang beredar}}$	Rasio
3	Komisaris Independen	$\text{Ki} = \frac{\text{Anggota Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio
5	Pertumbuhan Penjualan	$\text{SG} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$	Rasio
6	<i>Tax avoidance</i>	$\text{ETR} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

IV. HASIL

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13985814
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.048
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

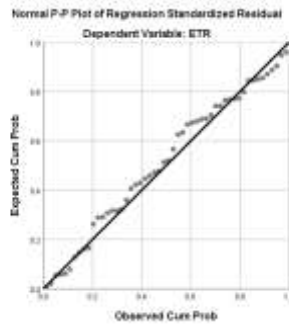
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil diatas dapat dilihat nilai Asymp sig.(2-tailed) sebesar 0,200 > 0,050 berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dara data tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.



Berdasarkan grafik P plot diatas dapat dilihat titik titik menyebat disekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.594	1.685
	KEP.INSTITUIONAL	.641	1.561
	KOM.INDEPENDEN	.934	1.070
	SG	.924	1.082

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai tolerance variabel DER sebesar $0,594 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,685 < 10$. Nilai tolerance kepemilikan institusional sebesar $0,641 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,561 < 10$. Nilai tolerance komisaris independent sebesar $0,934 > 0,10$ dan memiliki VIF $1,070 < 10$. Nilai tolerance pertumbuhan penjualan sebesar $0,924 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF sebesar $1,082$. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF diatas diketahui semua variabel independent dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dari itu data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

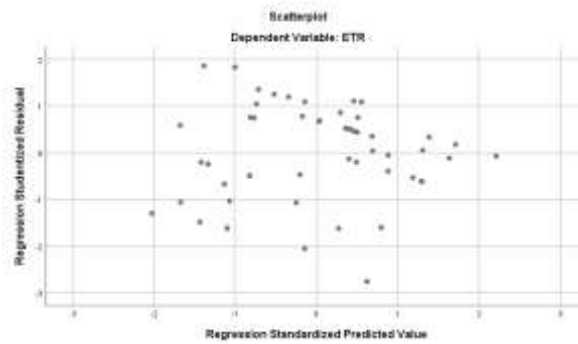
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 ^a	.194	.125	3.27074	1.698

a. Predictors: (Constant), SG, KOM.INDEPENDEN, KEP.INSTITUIONAL, DER

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas Tingkat signifikan pada hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-watson sebesar 1,698 yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada data.

4. Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan pada gambar terlihat titik titik pada scatterplot tidak terdapat pola tertentu dan tersebar secara merata diatas dan dibawah sumbu 0, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedasitas pada model regresi.

5. Uji analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.279	2.086		8.762	.000		
	DER	.010	.023	.076	-.445	.658	.594	1.685
	KEP.INSTITUSIONAL	.041	.027	.252	1.541	.130	.641	1.561
	KOM.INDEPENDEN	-.068	.038	-.240	-1.773	.083	.934	1.070
	SG	-.026	.012	-.288	-2.112	.040	.924	1.082

a. Dependent Variable: ETR

Persamaan regresi yang didapat dari tabel diatas adalah $ETR = 18,279 + 0,010 DER + 0,041 \text{ kep institusional} - 0,068 \text{ komisaris independent} - 0,026 SG$. Nilai koefisien kontanta sebesar 18.27 artinya jika variabel thin capitalization (DER), kepemilikan institusional, komisaris independent, pertumbuhan penjualan bernilai 0 maka nilai ETR sebesar 18.27. *Thin capitalization* diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0,010. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan DER sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan nilai ETR sebesar 0,010. Kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,041. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan kep.institusional sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan nilai ETR sebesar 0,041. Komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar -0,068. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan DER sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan nilai ETR sebesar 0,068. Pertumbuhan penjualan diukur memiliki nilai koefisien sebesar -0,026. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan DER sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan nilai ETR sebesar 0,026.

6. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.12 diatas diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0,125. Nilai Ajusted R sebesar 0,125 artinya variabel independent yaitu *thin capitalization* (DER), kepemilikan institudional, komisar is independent, pertumbuhan penjualan mampu menjelaskann 12,5% variabel dependen yaitu *tax avoidance*. (ETR).

7. Uji statistik T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.279	2.086		8.762	.000		
	DER	.010	.023	.076	.445	.658	.594	1.685
	KEP.INSTITUI ONAL	.041	.027	.252	1.541	.130	.641	1.561
	KOM.INDEPE. NDEN	-.068	.038	-.240	-1.773	.083	.934	1.070
	SG	-.026	.012	-.288	-2.112	.040	.924	1.082

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji statistic diatas menunjukkan nilai *thin capitalization* $0.658 > 0.050$ yang artinya tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, nilai kepemilikan institusional dan komisar is independent $0.130 > 0.050$ dan $0.083 > 0.050$ artinya tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan pertumbuhan penjualan memiliki nilai $0.040 < 0.050$ yang artinya berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

8. Uji F

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.440 ^a	.194	.125	3.27074	1.698

a. Predictors: (Constant), SG, KOM.INDEPENDEN, KEP.INSTITUIONAL, DER

b. Dependent Variable: ETR

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120.648	4	30.162	2.819	.035 ^b
	Residual	502.794	47	10.698		
	Total	623.442	51			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SG, KOM.INDEPENDEN, EP.INSTITUIONAL, DER

Berdasarkan hasil uji signifikasi simultan (Uji statistik F) pada tabel IV.14 didapatkan nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ yang artinya *thin capitalization*, *good corporate governance* (GCG), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka Kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *thin capitalization, good corporate governance*. (GCG), pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. hasil uji signifikansi simultan (Uji statistik F) didapatkan nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ yang artinya *thin capitalization, good corporate governance*. (GCG), pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel *thin capitalization* yang diukur dengan (DER) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,658. Nilai $0,658 > 0,05$. Jadi jika dilihat berdasarkan nilai signifikan diketahui bahwa *thin capitalization* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel *good corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,130 dan $0,083 > 0,05$. Jadi jika dilihat berdasarkan nilai signifikan diketahui bahwa *good corporate governance*. (GCG) yang terdiri dari kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikan sebesar 0,040. Nilai $0,040 < 0,050$. Jika dilihat dari nilai signifikan diketahui bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., Novita, A., & 2021. (2021). *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA) PENGARUH SALES GROWTH, TRANSFER PRICING DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 1(2), 2021.
- Azhar, M. F., & Windhy Puspitasari. (2023). PENGARUH THIN CAPITALIZATION, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1955–1966. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16332>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title. No Title. No Title. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Ryan, M., Aditya, Y., & 2024. (2024). *PENGARUH THIN CAPITALIZATION, FIRM SIZE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 13, 69–84. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81587>
- Salwah, S., & Herianti, E. (2019). PENGARUH AKTIVITAS THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(1).